BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pemasaran khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Universitas. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel dependen yaitu Keputusan Memilih Universitas dan variabel independen yaitu proses belajar (X1), Citra Universitas (X2), Kualitas pengajar (X3), Hasil Kelulusan (X4), Lokasi (X5), Biaya (X6).

Pada penelitian ini, objek yang menjadi responden adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2013/2014. Oleh karena itu akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Universitas.

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka penelitian ini menggunakan metode *cross sectional method*. Menurut Husain Umar (2008:45) metode penelitian *cross sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan one-shot atau *cross sectional* (Maholtra, 2009:101).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Sugiyono (2011:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan Menurut Maholtra (2009:100)

:

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama deskripsi dari sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian deskriptif sangat berguna ketika mencari pertanyaan penelitian yang menggambarkan mengenai fenomena pasar, seperti menentukan frekuensi pembelian, mengidentifikasi hubungan atau membuat prediksi.

Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif ini untuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Universitas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:8) “Penelitian verivikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistik.”

Berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survei*. Maholtra (2010:96) menyatakan bahwa :

Explanatory survei dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti terdahulu. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan yang berharga.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:33) yang dimaksudkan dengan variabel bebas dan variabel terkait adalah :

Operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel. Dalam suatu penelitian agar bisa dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel.

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam konsep teori dari variabel yang diteliti, indikator, ukuran dan skala yang

bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih Universitas dan variabel terikat adalah keputusan memilih. Operasionalisasi variabel X dan Y dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel / Sub Variabel	Konsep variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Universitas (X)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan menurut Jelena Gajic (2012:31) : 1. Proses belajar 1. Citra Universitas 2. Kualitas pengajar 3. Hasil kelulusan 4. Lokasi 5. Biaya				
1. Proses Belajar (X1)		1. Kurikulum yang digunakan	➤ Tingkat kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan proses belajar	Interval	1
		2. Modul yang digunakan	➤ Tingkat kesesuaian modul yang digunakan dengan materi yang diberikan	Interval	2
		3. Suasana kelas	1) Tingkat	Interval	3

Variabel / Sub Variabel	Konsep variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		yang kondusif	kenyamanan kelas pada saat proses belajar		
		4. Fasilitas yang menunjang proses belajar	2) Tingkat kelengkapan fasilitas yang tersedia	Interval	4
2. Citra Universitas (X2)		1. Keunggulan / Prestasi Universitas dalam bidang khusus	➤ Tingkat keunggulan / prestasi Universitas dalam bidang khusus	Interval	5
		2. Universitas telah dikenal secara nasional dengan baik	➤ Tingkat Universitas di peringkat nasional	Interval	6
		3. Universitas telah dikenal secara Internasional dengan baik	➤ Tingkat Universitas di peringkat Internasional	Interval	7
		4. Jumlah mahasiswa internasional	➤ Tingkat jumlah mahasiswa asing di Universitas	Interval	8
		5. Jumlah mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa dengan universitas lain dari luar negeri	➤ Tingkat jumlah mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar dengan mahasiswa asing	Interval	9
		6. Pengalaman Universitas dalam menyelenggarakan	➤ Tingkat jumlah program-program	Interval	10

Variabel / Sub Variabel	Konsep variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		rakan program-program internasional	internasional yang diadakan di Universitas		
Kualitas Pengajar (X3)		1. Cara pengajar atau dosen menyampaikan materi ajar	➤ Tingkat menarik perhatian mahasiswa dengan materi ajar yang disampaikan	Interval	11
			➤ Tingkat kemampuan dosen menguasai materi ajar dengan baik	Interval	12
			➤ Tingkat kesesuaian materi ajar yang disampaikan	Interval	13
			➤ Tingkat kesesuaian media ajar yang digunakan dengan materi yang disampaikan	Interval	14
			2. Ketepatan jadwal kuliah	➤ Tingkat kesesuaian jadwal kuliah dan proses belajar	Interval
➤ Tingkat kesesuaian waktu datang dosen saat proses belajar	Interval	16			

Variabel / Sub Variabel	Konsep variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Hasil Kelulusan (X4)		1. Kemudahan menyelesaikan studi	➤ Tingkat kemudahan menyelesaikan studi	Interval	17
		2. Kemudahan mendapatkan pekerjaan	➤ Tingkat kemudahan mendapatkan pekerjaan	Interval	18
			➤ Tingkat kesesuaian gelar yang diperoleh dengan pekerjaan yang diharapkan	Interval	19
Lokasi (X5)		3. Citra Universitas dikenal baik oleh masyarakat	➤ Tingkat kemudahan lulusan diterima di masyarakat	Interval	20
		1. Lokasi universitas	➤ Tingkat kestrategisan lokasi universitas	Interval	21
			➤ Tingkat kemudahan di tempuh oleh beberapa alat transportasi	Interval	22
Biaya (X6)		1. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan pengetahuan dan fasilitas yang didapatkan	➤ Tingkat kenyamanan lingkungan di sekitar universitas	Interval	23
			➤ Tingkat kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan pengetahuan yang di	Interval	24

Variabel / Sub Variabel	Konsep variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			dapatkan		
		➤	Tingkat kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan fasilitas yang di dapatkan	Interval	25
		➤	Tingkat kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan pelayanan yang di dapatkan	Interval	26

Sumber : Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2010:129). Berdasarkan jenis dan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

Maholtra (2009:120-121) mengungkapkan definisi-definisi data primer dan sekunder, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuisisioner yang disebar kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu melalui survei pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2013-2014.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat

ditemukan dengan cepat serta tidak mahal. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang digunakan.

Untuk penelitian primer dapat diperoleh melalui hasil penelitian. Secara empirik melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai responden. Sumber data sekunder diantaranya diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel majalah, internet dan berbagai sumber informasi lainnya. Untuk mengetahui jenis dan sumber data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber Data	Katagori Data
Jumlah calon mahasiswa baru UPI	Direktorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia	Primer
Jumlah Mahasiswa Menurut Jenis PT pada Tahun 2010	Dikti	Sekunder
Pertumbuhan jumlah perguruan tinggi di Indonesia	Dikti	Sekunder
Peringkat Dunia Perguruan – Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2009 sd 2016	Diolah berdasarkan sumber dari internet (Webometric)	Sekunder
Peringkat 10 Universitas Terbaik Di Indonesia Versi 4ICU Tahun 2012 sd 2016	Diolah berdasarkan sumber dari internet (4ICU)	Sekunder
Klasifikasi dan Pemingkatan Universitas di Indonesia Tahun 2015	Diolah berdasarkan sumber dari internet (DIKTI)	Sekunder

Sumber: Berdasarkan hasil Pengolahan Data 2016

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Di dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengambil keputusan untuk menguji hipotesis. Menurut Husain

Umar (2008:137) “Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya, menurut Maholtra (2009:369) mengemukakan bahwa:

Suatu populasi adalah total dari semua elemen yang berbagi beberapa seperangkat karakteristik. Setiap proyek riset pemasaran memiliki populasi yang didefinisikan unik untuk dijelaskan dalam istilah parameter. Tujuan dari proyek riset pemasaran yang paling adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik atau parameter dari suatu populasi.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai Populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Populasi sasaran merupakan populasi yang menjadikan cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2013/2014 yang melakukan registrasi sebanyak 4405.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:131) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga, dan waktu yang tersedia. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Menurut Ruth McNeil (2005:22), sampel memiliki beberapa pengertian, diantaranya:

1. Uraian tentang populasi yang memungkinkan untuk dicakup

2. Ukuran, sifat dan distribusi geografis yang terencana dan relevan
3. Rincian metode sampling dan metode pembobotan dalam penelitian
4. Populasi yang dapat merespon dengan baik

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih untuk dianalisis "*A sample is define as the population that has been selected for analysis*" Mark L Bernson et al (2010:250). Sampel harus mampu mewakili dan representative, maka setiap subjek didalam populasi diupayakan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebuah sampel, tetapi peneliti tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan populasi dikarenakan keterbatasan dalam hal tenaga, waktu dan biaya.

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, Dalam menentukan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dari Harun Al Rasyid (1994:44), yaitu :

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

Harun Al-Rasvid (1994:44)

Sedangkan n_0 dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{z(1 - \frac{\alpha}{2})S}{\delta} \right]^2$$

Harun Al-Rasyid (1994:44)

Keterangan :

N = Populasi

n = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

S = Simpangan baku

δ = Bound of error yang bisa ditolelir atau dikehendaki sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut :

- a. Distribusi skor berbentuk kurva distribusi
- b. Jumlah item
- c. Nilai tertinggi skor responden : $(25 \times 7) = 175$
- d. Nilai terendah skor responden : $(25 \times 1) = 25$
- e. Rentang = Nilai tertinggi – Nilai terendah = $175 - 25 = 150$
- f. S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi (populasi standar deviator) diperoleh :

$$S = (0,21) (150) = 31,5$$

Diperoleh S = (0,21) berdasarkan pengamatan dari jawaban responden yang menjawab kuisisioner yang berskala 3-5

- g. Dengan derajat kepercayaan = 95% dimana $\alpha = 5\%$

$$Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) = Z_{0,975} = 1,96$$

(lihat tabel Z, yaitu tabel normal baku akan diperoleh nilai 1,96)

Adapun perhitungan ukuran sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari nilai n_0 lebih dahulu, yaitu :

$$N = 4405$$

$$\delta = 5\%$$

$$Z = 1,96$$

$$S = 31,5$$

$$n_0 = \left(\frac{z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)S}{\delta}\right)^2 = \left(\frac{(1,96)(31,5)}{5}\right)^2$$

$$n_0 = \left(\frac{61,74}{5}\right)^2$$

$$n_0 = 152,4731$$

Nilai n_0 , yaitu sebesar 152,4731 setelah itu kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari nilai n untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$$n = \frac{152,4731}{1 + \frac{152,4731}{4405}} = \frac{152,4731}{1,03461364}$$

$$n = 147,37202$$

$$n = 150$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 147. Menurut Winarno Surakhmad (1998:100) bahwa : “Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik”. Kemudian sampel yang digunakan representatif, maka pada penelitian ini ditentukan sampel yang berjumlah 150 orang.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:111) teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Maholtra (2009:375) “Sebuah teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai *non probabilitas* dan *probabilitas*. Sampel *probability* merupakan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel sedangkan sampel *nonprobability* kebalikan dari *probability* dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Sampel probability memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *Simple Random Sampling*, *Sistematic Sampling*, *Stratification Sampling* dan *Cluster Sampling*. Sedangkan sampel *nonprobability* memiliki tiga jenis teknik penarikan yaitu *Convenience Sampling*, *Purposive Sampling*, *Snowball Sampling*.

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sampel berdasarkan teknik simple random sampling. Dalam sampling acak sederhana setiap unsur dalam populasi memiliki probabilitas yang sama dikenal dan seleksi. Selanjutnya setiap sampel yang mungkin dari suatu ukuran tertentu (n) memiliki probabilitas yang sama dikenal dan menjadi sampel benar-benar dipilih. Implikasi dalam prosedur sampling acak adalah bahwa setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lain. (Maholtra 2009:380):

Peneliti memberi hak untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu suatu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, situs *website*, dan majalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari bauran pemasara jasa pendidikan dan citra universitas
2. Kuisisioner dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan secara *offline* kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam kuisisioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator pada variabel bauran pemasaran jasa pendidikan dan citra universitas. Kemudian memilih alternatif jawaban

yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang tepat. Kuisisioner yang disebar oleh peneliti di sebar secara umum kepada mahasiswa sebagai responden. Langkah-langkah penyusunan kuisisioner adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
 - b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat alat tulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
 - c. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala interval
3. Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari bauran pemasaran jasa pendidikan dan citra universitas. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu : a) Perpustakaan UPI, Unpar, b)Skripsi, c)Jurnal , d)Media cetak (koran) dan e) Media Elektronik (Internet)
 4. Wawancara
Wawancara yaitu dengan melakukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka langsung terhadap individu atau kelompok yang sedang diteliti, dalam hal ini wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a. Wawancara terstruktur, yang digunakan apabila telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh
 - b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Wawancara digunakan sebagai teknik komunikasi secara langsung, wawancara dilakukan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, staff Direktorat akademik UPI, dosen.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang penting, karena data merupakan gambaran dari suatu variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliabel*.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 21.0 for windows.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih universitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel proses belajar (X1), citra universitas (X2), kualitas pengajar (X3), hasil kelulusan (X4), lokasi (X5), biaya (X6) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel keputusan memilih universitas (Y), dengan menafsirkan data yang terkumpul dari responden melalui kuisioner.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.”

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjadi bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Malhotra (200:316) mengemukakan “Validitas dapat

didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan benar dalam apa yang sedang diukur bukan kesalahan sistematis atau acak”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuisisioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \text{ (Sugiyono, 2013:248)}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor Total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Banyak responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} atau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DIMENSI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MEMILIH UPI

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Proses Belajar				
1	Kurikulum yang digunakan	0,589	0,374	Valid
2	Metode yang digunakan saat proses belajar	0,567	0,374	Valid
3	Kualitas dosen pengajar	0,445	0,374	Valid
4	Fasilitas penunjang kegiatan proses belajar	0,429	0,374	Valid
Citra Universitas				
5	UPI sebagai universitas pencetak pendidik	0,672	0,374	Valid
6	UPI sebagai universitas yang Edukatif, Religius dan Ilmiah	0,763	0,374	Valid
7	Prestasi UPI ditingkat Nasional / Internasional	0,477	0,374	Valid
8	Prestasi mahasiswa UPI	0,739	0,374	Valid
9	Peringkat UPI di webometric / Q-star / 4icu	0,545	0,374	Valid
10	Pelayanan staff akademik	0,284	0,374	Tidak Valid
Kualitas Pengajar				
11	Latar belakang pendidikan dosen pengajar (S2, S3)	0,653	0,374	Valid
12	Linieritas / latar belakang pendidikan dengan mata kuliah yang diampu	0,762	0,374	Valid
13	Kemampuan dosen pengajar menyampaikan materi mata kuliah	0,712	0,374	Valid
14	Kemampuan dosen pengajar menggunakan media ajar	0,641	0,374	Valid
15	Penampilan dosen pengajar	0,311	0,374	Tidak Valid
Lokasi				
16	Jarak tempuh lokasi kampus dengan tempat tinggal	-0,26	0,374	Tidak Valid
17	Sarana Transportasi	0,472	0,374	Valid
18	Lingkungan kampus	0,657	0,374	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Biaya				
19	Besarnya biaya masuk UPI	0,145	0,374	Tidak Valid
20	Besarnya biaya SPP/UKT	0,282	0,374	Tidak Valid
21	Besarnya biaya tambahan (biaya praktikum)	0,290	0,374	Tidak Valid
22	Besarnya biaya dengan kualitas dosen pengajar yang tersedia	0,579	0,374	Valid
23	Besarnya biaya dengan fasilitas yang tersedia	0,604	0,374	Valid
24	Besarnya biaya dengan pelayanan akademik yang didapatkan	0,608	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 21.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 3.3 pada instrumen variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih UPI dapat diketahui bahwa dari jumlah pertanyaan 24, terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid dan dilakukan drop out pada 6 item yang tidak valid tersebut.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DIMENSI KEPUTUSAN MENJADI MAHASISWA UPI

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Dimensi Keputusan Menggunakan				
Memilih Program Studi				
1	Keputusan studi di UPI berdasarkan kualitas pengajar	0,622	0,374	Valid
2	Keputusan studi di UPI berdasarkan keanekaragaman program studi yang ditawarkan	0,495	0,374	Valid
Memilih Universitas				
3	Keputusan studi di UPI berdasarkan peringkat UPI di tingkat nasional / internasional	0,564	0,374	Valid
4	Keputusan studi di UPI berdasarkan kualitas Universitas	0,827	0,374	Valid
Memilih Saluran Pendidikan				

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Dimensi Keputusan Menggunakan				
5	Keputusan studi di UPI berdasarkan akses lokasi ke kampus	0,707	0,374	Valid
6	Keputusan studi di UPI berdasarkan kemudahan sarana transportasi	0,579	0,374	Valid
Penentuan Waktu Pendidikan				
7	Keputusan studi di UPI berdasarkan ketepatan masa studi	0,702	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 21.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.4 jumlah pertanyaan untuk variabel Y adalah 7 item dan dari semua item dinyatakan valid dan nilai indikator tertinggi terdapat pada indikator keputusan studi di UPI berdasarkan kualitas Universitas sebesar 0,827 dan nilai indikator terendah terdapat pada indikator keputusan studi di UPI berdasarkan keanekaragaman program studi yang ditawarkan sebesar 0,495.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, akrena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Maholtra (2009:317) “Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama”. Sedangkan menurut Uma Sekara (2009:178) “Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel)”

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yaitu dilakukan dengan jalan membelah dua skor masing-masing jumlah item, yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2010:190)

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product moment antara belahan pertama dan kedua

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_1 > r_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_1 \leq r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Dimensi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Mahasiswa	0,848	0,374	Reliabel
2	Dimensi Keputusan Menjadi Mahasiswa	0,760	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 21.0 *for windows*)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh

responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data

Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada tiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Dalam penelitian ini akan diteliti variabel proses belajar (X1), citra universitas (X2), kualitas pengajar (X3), lokasi (X4), biaya (X5) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel keputusan memilih universitas (Y), dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differential*. Menurut Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya: bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”.

3. Pengujian

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis SEM untuk mengetahui terdapat pengaruh pada faktor-faktor yang membentuk keputusan memilih terhadap keputusan memilih UPI.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya (Sugiyono, 2010:144). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk informasi yang lebih

ringkas sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif variabel independen

Variabel eksogen/ independen dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih

2. Analisis deskriptif variabel dependen

Variabel endogen/ dependen dalam penelitian ini adalah keputusan memilih

3. *Cross Tabulation*

Metode *cross tabulation* merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain.

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data merupakan seperangkat cara untuk mengolah kebenaran suatu data. Teknik analisis data dirancang dan diarahkan untuk menjawab masalah yang telah diajukan. Menurut Anwar Sanusi (2011:115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

Ada beberapa tahap dalam persiapan analisis data. menurut Asep Hermawan (2009: 2010) tahap-tahap tersebut adalah :

1. Validasi data (*validation*). Yaitu merupakan proses penentuan apakah suatu wawancara dalam survei atau observasi dilakukan dengan benar dan bebas bias.
2. Data *editing* dan *coding*. *Editing* merupakan proses dimana data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh pewawancara atau responden. Sedangkan *coding* merupakan pengelompokan dan pemberian nilai terhadap berbagai respon dari instrument survei.

3. Data entry. Yaitu merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer untuk dianalisis lebih lanjut.
4. Tabulasi data. Yaitu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori.
5. Deteksi kesalahan. Yaitu menentukan apakah *software* yang digunakan untuk data *entry* dan tabulasi akan memungkinkan peneliti melakukan *error edit routines*.
6. Pemrosesan data dan analisis data. Dalam pemrosesan data penelitian menggunakan teknologi. Beberapa paket statistik yang dapat digunakan untuk pengolahan dan analisis data, antara lain : SPSS (*Statistical Package for Social Science*), AMOS (untuk analisis data multivariate yang disebut dengan structural equation modelling/SEM)

3.2.7.2 Asumsi SEM

Dalam penelitian ini teknik analisis verifikatif yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *Structure Equation Model* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural. Teknik analisis data menggunakan SEM dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran yang berdasarkan justifikasi teori.

SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Seperti yang diungkapkan oleh Hair *et al.* (2006:70) menggunakan *Structural Equation Modeling* memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik.

Structural Equation Modeling memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan teknik analisis multivariat lainnya. Pada SEM terdapat

estimasi hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationship*). SEM juga memungkinkan mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati (*unobserved concept*) dalam hubungan yang ada dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*). Di dalam SEM ada beberapa prosedur yang harus dilewati, dan prosedur di dalam SEM secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut (Bollen dan Long, 1993) :

1. Spesifikasi model (*model specification*)

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan structural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

2. Identifikasi (*identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

3. Estimasi (*estimation*)

Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis

4. Uji kecocokan (*testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa criteria ukuran kecocokan atau *Goodness Of Fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini.

5. Respesifikasi (*respecification*)

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya.

Kusnendi (2008:46) menyatakan hal yang sama, namun sebelum pengujian model struktural ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, asumsi-sumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM adalah minimal berukuran 100. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150, maka estimasi model yang digunakan yaitu *Maximum Likelihood* (ML). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hair *et al.*, (2006:604) dalam Yvonne dan Robert (2013:178) bahwa jika sampel penelitian berjumlah $100 \geq 200$ atau $200 \geq 500$, estimasi model yang diusulkan yaitu *Maximum Likelihood* (ML) atau *Generalized Least Square*.

2. Normalitas Data

Dalam melakukan pengujian berbasis SEM, Hair *et al.* (2006:79-86) mempersyaratkan dilakukannya uji asumsi data dan variabel yang diteliti dengan uji normalitas. Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan.

3. Outliers Data

Outliers data adalah observasi data yang nilainya jauh di atas atau di bawah rata-rata nilai (nilai ekstrim) baik secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya sehingga jauh berbeda dari observasi lainnya (Ferdinand, 2005:52; Sriyanti 2014:130). Pemeriksaan outliers dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Mahalanobis d-squared dengan chi square dt. Nilai Mahalanobis d-squared < chisquare dt.

4. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matrik kovarians. Nilai matriks kovarians yang sangat kecil memberikan indikasi adanya masalah multikolinearitas atau singularitas. Multikolinearitas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity*. (Kusnendi, 2008:51).

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian model pengukuran (*measurement model*) dapat dilakukan. Pengujian validitas *measurement model* untuk menguji kesesuaian model atau dapat disebut

goodness of fit (GOF). Adapun indikator pengujian *goodness of fit* dan nilai *cut-off* (*cut-off value*) yang digunakan dalam kesesuaian model ini menurut Yvonne dan Robert (2012;182), adalah sebagai berikut :

1. *Chi Square* (X^2)

Ukuran yang mendasari pengukuran secara keseluruhan (*overall*) yaitu *likelihood ratio change*. Ukuran ini merupakan ukuran utama dalam pengujian *measurement model*, yang menunjukkan apakah model merupakan model *overall fit*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui matriks kovarian sampel berbeda dengan matriks kovarian hasil estimasi. Oleh karena itu, *chi-square* bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah apabila matriks kovarian sampel tidak berbeda dengan matriks hasil estimasi, maka dikatakan data *fit* dengan data yang dimasukkan. Model dianggap baik jika nilai *chi-square* rendah.

Meskipun *chi-square* merupakan alat pengujian utama, namun tidak dianggap sebagai satu-satunya dasar penentuan untuk menentukan model *fit*, untuk memperbaiki kekurangan pengujian *chi-square* digunakan χ^2/df (CMIN/DF), dimana model dapat dikatakan fit apabila nilai CMIN/DF < 2,00.

2. GFI (*Goodness of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

GFI bertujuan untuk menghitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang diestimasi. Nilai *Good of Fit Index* berukuran antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*perfect fit*). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GIF, maka menunjukkan model semakin *fit* dengan data. *Cut-off value* GFI adalah $\geq 0,90$ dianggap sebagai nilai yang baik (*perfect fit*).

3. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi kelemahan *chi-square* (X^2) pada sampel yang besar. nilai RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin fit dengan data. Ukuran *cut-off-value* RMSEA adalah $\leq 0,08$ dianggap sebagai model yang diterima.

4. *Adjusted Goodness of Fit Indices* (AGFI)

AGFI merupakan GFI yang disesuaikan terhadap *degree of freedom*, analog dengan R² dan regresi berganda. GFI maupun AGFI merupakan criteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varians dalam sebuah matriks kovarian sampel. *cut-off-value* dari AGFI adalah $\geq 0,90$ sebagai tingkatan yang baik. Kriteria ini dapat diinterpretasikan jika nilai $\geq 0,95$ sebagai *good overall model fit*. Jika nilai berkisar antara 0,90-0,95 sebagai tingkatan yang cukup dan jika besarnya nilai 0,80-0,90 menunjukkan *marginal fit*.

5. Tucker Lewis Index (TLI)

TLI merupakan *alternative incremental fit Index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterima sebuah model adalah $\geq 0,90$.

6. Comparative Fit Index (CFI)

Keunggulan dari model ini adalah uji kelayakan model yang tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kerumitan model, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai yang direkomendasikan untuk menyatakan model *fit* adalah $\geq 0,90$.

Perhitungan *goodness of fit* dirangkum kedalam Tabel 3.6, berikut ini :

TABEL 3.6
KRITERIA EVALUASI MODEL DENGAN GOODNESS OF FIT MEASURES

No	<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	Level Penerimaan
<i>Absolute Fit Measures</i>		
1.	<i>Statistic Chi-square (X²)</i>	Mengikuti uji statistic yang berkaitan dengan persyaratan signifikan <i>semakin kecil semakin baik</i> .
2.	<i>Goodness-of-Fit-Index (GFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. GFI ≥ 0.90 adalah <i>good fit</i> , sedang $0.80 \leq \text{GFI} < 0.90$ adalah <i>marginal fit</i>
3.	<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semaikin fit dengan data. Ukuran <i>cut-off-value</i> RMSEA adalah $\leq 0,08$ dianggap sebagai model yang diterima.
<i>Incremental Fit Measures</i>		
1.	<i>Trucker-Lewis Index (TLI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1. Dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. TLI ≥ 0.90 adalah <i>good fit</i> ,

No	<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	Level Penerimaan
2.	<i>Adjusted Goodness of Fit Indices (AGFI)</i>	sedang $0.80 \leq TLI < 0.90$ adalah <i>marginal fit</i> cut-off-value dari AGFI adalah $\geq 0,90$
3.	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $CFI \geq 0.90$ adalah <i>good fit</i> , sedang $0.80 \leq CFI < 0.90$ adalah <i>marginal fit</i>
<i>Parsimonious Fit Measures</i>		
1.	<i>Parsimonious Goodness of fit Index (PGFI)</i>	PGFI < GFI, semakin rendah semakin baik
2.	<i>Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)</i>	Nilai tinggi menunjukkan kecocokan lebih baik hanya digunakan untuk perbandingan antara model alternative

Sumber: Yvonne dan Robert (2013:182)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS AMOS versi 22 untuk menganalisis hubungan dalam model struktural yang diusulkan. Adapun model struktural yang diusulkan untuk menguji hubungan kausalitas antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih (X) terhadap keputusan memilih (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-value* dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan sebesar n (sampel). Nilai *t-value* dalam program IBM SPSS AMOS versi 22 merupakan nilai *Critical Ratio (C.R.)* (Siswono, 2012:316). Maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diterima. Criteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 $c.r \leq 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih dengan keputusan memilih

H_1 $c.r \geq 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih dengan keputusan memilih.